



## Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger?

*Rhenald Kasali*

Download now

Read Online ➞

# Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger?

*Rhenald Kasali*

## **Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger?** Rhenald Kasali

Sejak dilahirkan, manusia diberikan “kendaraan” yang kita sebut “Self”. Hanya dengan self driving, manusia bisa mengembangkan semua potensinya dan mencapai sesuatu yang tak pernah terbayangkan. Sedangkan mentalitas passenger yang ditanam sejak kecil, dan dibiarkan para eksekutif, hanya akan menghasilkan keluhan dan keterbelengguan.

Rhenald Kasali telah mengabdikan sebagian hidupnya untuk memimpin transformasi mindset. Buku ini adalah hasil kajian seorang pendidik yang pernah empat kali terlibat dalam panitia seleksi calon pimpinan KPK, calon CEO, dan pimpinan dalam jabatan publik.

## **Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger? Details**

Date : Published September 2014 by Expose (Mizan Group)

ISBN :

Author : Rhenald Kasali

Format : Paperback 286 pages

Genre : Self Help, Nonfiction, Business, Management, Leadership

 [Download Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger? ...pdf](#)

 [Read Online Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger? ...pdf](#)

**Download and Read Free Online Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger? Rhenald Kasali**

---

# From Reader Review Self Driving: Menjadi Driver atau Passenger? for online ebook

## Fadilah says

Mungkin banyak dari kita sendiri yang sering bilang, "lihat saja nanti," atau "ikutin arus yang mengalir," atau ungkapan penuh kepasrahan lainnya. Well, kini semua terserah Anda saja, mau menjadi driver yang harus serba fokus, memegang beban tanggung jawab, atau menjadi passenger yang tinggal terima jadi saja.

Dalam buku juga dijelaskan, sifat apa saja yang dimiliki oleh good driver, bad driver, good passenger dan bad passenger. Karena yang namanya otak dan kemampuan manusia dapat berubah, jadi jangan khawatir. Seorang bad passenger bisa saja berubah menjadi good driver.

Rhenald Kasali menulis buku ini selama ia berada dalam perjalanan ke Eropa, dan ajaibnya ditulis secara manual dengan bolpoin dan notes biasa. Tapi jangan dikira itu saja, ia sangat memanfaatkan gadget yang ia miliki dan terus berhubungan dengan para asistennya di tanah air. Walhasil, ketika ia kembali ke Indonesia, ia hanya perlu melakukan beberapa suntingan, penambahan artikel-artikel yang sebelumnya pernah dimuat di koran, dan langkah-langkah pendukung lainnya. Luar biasa.

---

## ALVITA WIJAYANTI says

Baca buku ini tu kadang merasa tertampar2... Heran dengan diri sendiri... Heran kok aq mau ya diperlakukan seperti itu dgn orang lain, kok aq mengalami hal seperti ini dalam hidupku?

Most of all, buku ini benar2 membuatku punya perspektif baru tentang hidup dan lingkungan seharusnya aq tinggal begitu jga dengan orang2 nya...

Bahasanya simpel dan mudah dimengerti jadi enak dibaca anak muda...

---

## Ainur Rohman Al Falaki says

Buku ini membahas tentang self development yang berhubungan dengan kendaraan yang diberikan kepada manusia sejak lahir, ia bernama "Self". Kemudian kita diberi pilihan, akan dipegang oleh siapakah dan mengambil peran seperti apakah manusia tersebut dalam mendayagunakan kendaraannya? Seorang driver yang membuat manusia bisa mengembangkan semua potensinya dalam mencapai sesuatu yang tak pernah terbayangkan atau passanger yang hanya akan menghasilkan keluhan dan keterbelengguan? Seorang pengemudi atau penumpang? Temukan jawabannya di buku ini.

---

## Lelita P. says

Buku yang bagus, bikin saya berpikir dan introspeksi. Nampar di sana-sini, terutama bab terakhir soal Fixed Mindset dan The Caged Life. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari buku ini untuk mengubah diri menjadi *driver* jika selama ini mentalitas masih *passenger*. Bahasanya juga enak dibaca. Kolom-kolom cerita tentang tokoh-tokoh inspiratif sangat menginspirasi dan membuka wawasan. Yang saya sayangkan cuma satu:

kolom-kolom itu (plus kolom-kolom artikel Pak Rhenald Kasali) di buku ini banyak yang ditempatkan di bawah isi bab/subbab sehingga fokus membaca jadi agak terpecah--belum selesai membaca isi bab/subbab (bahkan ada yang masih di tengah kalimat) sudah disodorkan boks. Kalaupun menyelesaikan bab/subbab dulu, nantinya harus mundur ke halaman sebelumnya untuk membaca isi boks. Enaknya sih boks itu diletakkan di halaman tersendiri ketika isi bab/subbab sudah selesai.

*Great book anyway.*

---

### **Natrla Femi says**

Bukan bacaan ringan yang dibaca sambil lalu, tetapi harus diselingi dengan berpikir matang-matang. Awalnya aku kira hanya akan membahas tentang mentalitas driver dan passenger, ternyata cakupannya luas hingga membahas critical and creative thinking, growth mindset dan lainnya. Cukup untuk mengubah sudut pandangku selama ini. Aku rasa, semua orang harus membacanya, tidak peduli tua ataupun muda, profesional atau amatir, berpengalaman atau tidak. Dan memang benar adanya, perubahan tidak akan dimulai kalau dirimu sendiri tidak memulainya dari sekarang juga.

---

### **Citra Rizcha Maya says**

Sebuah buku yang harus dibaca oleh semua orang yang ingin berubah menjadi lebih baik. Dalam buku ini, penulis membahas tentang dua macam manusia, manusia yang bermental passenger dan driver. Apa yang membedakan mereka, mana yang lebih baik, hingga bagaimana mengubah dari bad passenger menjadi good driver. Jika sering membaca tulisan Prof. Rhenald Kasali di berbagai media, beberapa tulisannya kembali di muat di sini.

Sangat bermanfaat, banyak pelajaran yang bisa didapat dari buku ini untuk berubah diri menjadi lebih baik.

---

### **Rizky Ayu Nabila says**

BINTANG LIMA!!

Buku Self Driving ini sangat cocok untuk dijadikan pedoman self help kita terutama dalam bidang kepemimpinan diri sendiri. Kita akan memilih sebagai driver atau hanya sekedar passenger? Itu adalah pilihan kita masing masing.

Cakupan buku ini cukup luas dan penjabaran tiap bab sangat detail. Dilengkapi dengan artikel artikel pendukung, menjadikan buku ini sangat recommended untuk dibaca. Bukan hanya dibaca, tapi juga untuk direalisasikan dalam kehidupan nyata.

Membaca buku ini seakan akan menampar diri sendiri, "ah, ternyata aku seperti ini ya!"

---

## **Siti Bariroh Maulidyawati says**

Inspiring book! This book will tell us how can... from passengers to be drivers. Cocok dibaca sama mahasiswa nih, fresh graduate juga. Recommended! :)

Sebenarnya pertamanya gak tahu ini buku apa. Beli juga karena kena inhal buku gegara gak dateng pembekalan praktikum datamining. Mau dikumpul, kok rasanya sayang gitu harganya gak murah, tapi belum nyicip baca isinya. Setelah baca, gak heran deh kenapa ini buku cetakan baru udah masuk rak buku laris di Togam\*s.

---

## **Mahisa Ajy says**

Kalau ditanya "Menjadi driver atau passenger?", saya harus menjawab "Menjadi driver". Buku ini mengajarkan kita untuk menjadi seorang driver yang handal, yang mutlak harus tahu jalan, yang berani mencoba mengeksplor jalan baru, yang harus siap siaga dan tidak boleh tertidur, yang harus bertanggung jawab terhadap passenger yang dibawanya.

Prinsip seorang driver adalah:

Inisiatif. Bekerja tanpa ada yang menyuruh. Berani mengambil langkah berisiko, responsif, dan cepat membaca gejala.

Melayani. Orang yang berpikir tentang orang lain, mampu mendengar, mau memahami, peduli, berempati.

Navigasi. Memiliki keterampilan membawa gerbong ke tujuan, tahu arah, mampu mengarahkan, memberi semangat, dan menyatukan tindakan. Memelihara "kendaraan" untuk mencapai tujuan.

Tanggung jawab. Tidak menyalahkan orang lain, tidak berbelit-belit atau menutupi kesalahan diri sendiri.

Dimulai dari menjadi driver untuk diri sendiri dahulu kemudian menjadi driver untuk orang banyak.

---

## **Jonathan Gunawan says**

Pada awalnya saya direkomendasikan oleh kepala sekolah karena beliau sedang kebetulan membaca buku ini. Beliau bercerita sedikit tentang buku ini. Beliau mengatakan bahwa kita seharusnya mempunyai karakter seorang driver agar kita bisa menentukan arah dan tujuan kita sendiri. Pada waktu itu, saya hanya meng'iya'kan saja.

Setelah masuk di dunia perkuliahan dan melewati sebuah toko buku, buku ini terpajang di lemari best seller. Tanpa berpikir panjang, akhirnya saya langsung menuju kasir.

Banyak pesan-pesan yang terkandung yang memicu semangat dari diri saya. Dari definisi driver dan passenger, bagaimana cara menjadi driver dan passenger dan masih banyak lagi.

Menurut saya buku ini sangat recommended untuk anak muda baca.

---

## Meta Morfillah says

Judul: Self Driving, menjadi driver atau passenger?

Penulis: Rhenald Kasali

Penerbit: Mizan

Dimensi: xiv + 270 hlm, cetakan kedelapan Mei 2015

ISBN: 978 979 433 851 3

Kembali, membaca karya penulis membuat saya selalu berkaca dan berefleksi tentang hidup. Apakah saya seorang driver ataukah passenger? Di buku ini, pembaca diajak berpikir ulang tentang hidupnya. Menyadari dirinya termasuk bagian dari perubahan yang baik--bahkan seorang yang memelopori perubahan, yang disebut driver--atau hanya sekadar menjalani hidup apa adanya--seperti passenger, yang bahkan terkadang menumpang hidup pada perusahaan, organisasi, dan lainnya.

Menurut buku ini, manusia diberikan "kendaraan" yang disebut "self". Untuk mengembangkan potensinya dan mencapai sesuatu yang tak pernah terbayangkan, maka haruslah memiliki "self driving". Seorang driver harus selalu tanggap, tak boleh sedetik pun mengantuk, apalagi tertidur. Ia harus bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Berbeda dengan passenger yang boleh mengantuk, tertidur, terdiam, tak perlu tahu arah jalan, bahkan tak perlu merawat kendaraan sama sekali.

Biasanya penulis selalu membagi isi buku menjadi 10 bab. Namun berbeda di buku ini, penulis membaginya ke dalam 13 bab yaitu: Ini soal mandataris kehidupan, manusia berpikir, mengapa kaum muda memilih universitas?, dua jenis penumpang: bad and good passengers, dua jenis pengemudi: bad and good drivers, self discipline, ambillah risiko, play to win, the power of simplicity, creative thinking, critical thinking, growth mindset, dan epilog.

Pengayaan melalui artikel dan tulisan penulis di beberapa media, gambar, skema, bahkan penjelasan mengenai instruksi sebuah games di bab creative thinking membantu memahami lebih jelas apa yang keliru. Ya, saya menemukan banyak improvement dari gaya bahasa penulis yang lebih ringan, pembagian bab yang lebih ringkas, info yang begitu kaya, bahkan menyediakan contoh tools dan gambar mengenai sebuah games.

Saya mengapresiasi buku ini 5 dari 5 bintang.

"Tahukah Anda, orang-orang yang pergi membawa topeng setiap hari agar selalu terlihat sempurna, sesungguhnya mengalami kelelahan yang luar biasa?" (Hlm. 79)

"Banyak orang berpikir dirinya telah menjadi manusia kritis dengan banyak pergi ke sekolah, memiliki banyak gelar, mengikuti berbagai ujian, mendapatkan sertifikasi-sertifikasi teknis, dan terus belajar sampai akhir hayatnya. Namun satu hal yang sering tidak diperhatikan masyarakat kita, yaitu BELAJAR CARA BERPIKIR. Kalau keterampilan ini didapat, harusnya kita bisa menjadi manusia kreatif dan dinamis." (Hlm. 190)

"Orangtua (dan atasan) hendaknya jangan mengambil hak kaum muda dalam menghadapi tantangan, mengalami kesalahan dan penderitaan. Bahkan orangtua harus membiarkan kaum muda menerima dan menghadapi tantangan. Misalnya dengan tetap memberi dukungan, katakanlah 'Ini sulit, tapi menyenangkan bukan?' atau setidaknya katakanlah 'Yang terlalu fampang itu tidak fun!'" (Hlm. 239)

"Janganlah kita mengukur kualitas anak-anak kita dengan kemampuan kita yang sudah jauh di depan." (Hlm.

**Alya says**

Untuk seseorang yang selama ini sudah merasa puas menjadi biasa-biasa saja, ketika membaca buku ini saya mendapatkan banyak sentilan-sentilan. Dari pertanyaan mendasar "Sebenarnya saya ini pengemudi yang menentukan arah atau hanya penumpang yang duduk diam menanti tiba di tempat tujuan?" Lalu meningkat menjadi, "Kalau saya menjadi pengemudi, saya menjadi pengemudi yang ugal-ugalan tidak tau arah atau sudah bisa mengambil banyak inisiatif dan solusi ya?"

Buku ini menggelitik saya yang selama ini diam menikmati arus dan mendorong saya untuk bergerak menjadi pengemudi. Disertai dengan artikel-artikel yang telah dipublikasikan di beberapa media membuat saya mendapatkan gambaran langkah awal apa yang sekiranya dapat dilakukan untuk berubah menjadi pengemudi yang hebat.

---

**Hestia Istiviani says**

Tergoda juga untuk membeli dan membaca buku ini yang lagi-lagi dipicu oleh *book hangover* setelah menyelesaikan *Passion 2 Performance*. Alasan lainnya ya karena sedang butuh bacaan untuk memotivasi diri agar mau memperluas *comfort zone* dan melihat hidup ini sebagai *an endless learning zone*.

**Gaya Bahasa, Kosa Kata, dan Penyampaian**

Buku ini tidak menggunakan kata-kata yang sulit. Awalnya aku kira buku ini ditujukan kepada pembaca yang sudah berada pada tataran profesional entah itu *manager* atau bahkan pimpinan yang paling atas sekalipun. Namun, dugaanku tersebut tidak terbukti. Dari awal, dari bab 1 saja, bahasanya bisa dimengerti dengan mudah oleh pembaca awam.

Begitu pula dengan cara penyampaiannya. Tanpa perlu menggunakan bahasa yang kasar, penulis bisa membuat pembaca tersadar, minimal mengoreksi diri. Basa-basi tidak tampak dalam buku ini karena penulis langsung dapat mengutarakan maksud inti. Karena tidak bertele-tele itulah, aku menjadi ingin membaca dan segera menyelesaikan buku ini. Seakan-akan aku tengah menilai diriku sendiri menggunakan "indikator" pemaparan yang disebutkan dalam buku.

**Isi Buku**

Kalau sudah langganan dengan artikel penulis di media massa (baik itu cetak maupun elektronik), aku rasa pembaca tidak terlalu bingung apa yang dimaksud dengan "Self Driving" itu. Namun, bagi pembaca pemula, semenjak awal bab, penulis memberikan "definisi" dengan singkat dan mudah ditangkap tentang judul buku tersebut.

Mengutip salah satu pernyataan dalam serial Drama Jepang, bahwa manusia selama ini hanya menggunakan 10% dari kemampuan seutuhnya dan sisanya masih "tertidur". Buku ini seakan meminta kita, manusia, untuk membangunkan potensi 90% yang lama tidak digunakan itu. Dibuka dengan penjelasan-penjelasan mengapa kita harus memaksimalkan potensi dengan menjadi "Self Driver" dan kemudian barulah penulis menjelaskan

satu per satu langkah yang bisa dipelajari dan dilatih oleh pembaca untuk menjadi "Self Driver".

Meskipun tertulis "Self" bukan berarti manusia harus menjadi sosok yang egois. Seorang "Self Driver" yang baik ialah mereka yang juga bisa mengajak orang lain menjadi "Self Driver" berikutnya. Buku ini juga memotivasi pembacanya bahwa sekalipun kita bukanlah pemangku wewenang, kita juga bisa menjadi "Self Driver", dimulai dari melakukan perubahan terhadap kebiasaan diri (misalnya: menjadi semakin disiplin).

Ada banyak sekali hal-hal yang biasanya kita abaikan ternyata jika dicermati dan diubah menjadi hal yang positif akan merubah tatanan sistem ke arah yang lebih baik dan tentu saja menjadi lebih efisien. Coba saja bayangkan apabila baik itu tim kerja maupun pimpinan tidak mau melakukan perubahan padahal mereka tahu bahwa kinerja selama ini bukanlah yang efektif dan efisien, tentu saja pekerjaannya akan menjadi lambat, produktivitas juga tidak mengalami peningkatan.

Bagaimana dengan yang masih mahasiswa sepertiku? Sama seperti pada paragraf sebelumnya, bahwa ada banyak hal yang dapat diambil. Misalnya untuk menjadi individu yang manja namun juga bertanggung jawab terhadap pilihan yang diambilnya. Bukan berarti sibuk mencari tambahan uang saku lantas meninggalkan pendidikan yang tengah dijalani. Malah karena mahasiswa itulah, dalam buku ini penulis menyarankan agar kita membuka wawasan dan *networking* dengan beragam cara.

Yang pasti, untuk menjadi "Self Driver" adalah mengubah pola pikir dari yang semula merasa sudah berada pada titik aman dan nyaman, menjadi bahwa kecerdasan manusia akan menurun jika jarang digunakan. Oleh karena itu, berulang kali dalam buku, penulis mengingatkan seorang "Self Driver" pasti harus tahan banting, benar-benar mau berpindah-pindah zona nyaman dan tidak pernah berhenti belajar.

Yang aku sayangkan adalah ada beberapa bagian semacam instruksi untuk berlatih mengubah pola pikir yang membutuhkan tenaga lebih dari 1 orang (alias berkelompok). Aku melewati bagian-bagian itu karena menurutku seharusnya hal seperti ini diberikan kepada peserta pelatihan.

---

Secara keseluruhan buku ini aku rekomendasikan kepada semua kalangan, entah itu siswa/mahasiswa, para orang tua, pegawai, hingga pimpinan sekalipun. Bahwa menjadi "Self Driver" dimulai dari diri sendiri bisa sangat berimbas baik pada kemajuan bangsa Indonesia :)

---

## Reiza says

Saya baru sekarang baca buku karya bapak Rhendal Kasali. Dan harus saya akui, bukunya beliau ini memang bisa membangkitkan semangat. Ada satu sih yang agak mengganggu, penempatan boks2nya agak kurang proporsional menurut saya. Tapi bagus dan cocok kok buat menambah ilmu.

Beberapa kali dalam buku ini Bapak Rhendal menekankan pentingnya pendidikan yang membangun pemikiran. Dan memang demikian. Dalam ceritanya yang disampaikan baik dalam bentuk boks (yang beberapa diantaranya merupakan hasil karya tulis beliau yang pernah dipublikasikan di beberapa media massa), beliau memasukkan contoh-contoh nyata yang kadang bisa mengernyitkan dahi sekaligus juga membuat kita berimajinasi.

Jadi apa sih **Driver** itu?



Driver, seperti yang diilustrasikan dalam buku ini adalah penggerak. Mereka mempunyai visi yang besar, dan tahu cara mewujudkannya. Meskipun jalan yang mereka tempuh tidak semulus yang dikira. Dan setiap orang haruslah menjadi seorang Driver untuk mempertanggung jawabkan apa yang disebut oleh Pak Rhenald sebagai mandataris kehidupan.

Menurut Pak Rhenald, pendidikan resmi saat ini (sayangnya) tidak membentuk anak-anak untuk menjadi driver, tetapi seorang passenger. Ini bisa dilihat dari bagaimana mental mereka yang ingin bekerja ringan tapi mendapat gaji besar, misalnya. atau bagaimana institusi kampus kita justru hadir untuk mencetak tenaga kerja, bukan menciptakan seorang pemikir (!!). Lalu di beberapa bagian, Pak Rhenald juga mengkritisi bobot pendidikan kita yang dianggap terlalu memperhatikan kuantitas keilmuan, bukan kualitas.

Pak Rhenald juga mengkritisi beberapa tindakan orang tua yang *over protective* terhadap anaknya, yang justru malah membuat si anak menjadi tidak mandiri dan hanya bisa menjadi passenger. (*pelajaran untuk kita ya ketika nanti jadi orang tua, aamiin*)

Sedikit berbagi isi yang saya dapatkan, apa saja sih sebenarnya prinsip seorang Driver?

Prinsip seorang Driver, menurut Pak Rhenald ada empat:

- Inisiatif
- Melayani
- Navigasi
- Tanggung Jawab

Inisiatif, berarti *bekerja tanpa ada yg menyuruh. Berani mengambil langkah berisiko, responsif, dan cepat membaca gejala.*

Melayani, berarti *orang yang berpikir tentang orang lain, mampu mendengar, mau memahami, peduli, berempati.*

Navigasi, berarti *memiliki keterampilan membawa gerbong ke tujuan, tahu arah, mampu mengarahkan, memberi semangat, dan menyatukan tindakan. Memelihara “kendaraan” untuk mencapai tujuan.*

lalu Tanggung Jawab, berarti *tidak menyalahkan orang lain, tidak berbelit-belit atau menutupi kesalahan sendiri.*

Sebenarnya masih banyak yang didapatkan dari buku ini. Btw saya jadi inget lirik lagunya *Brand New Heavies* yang berjudul *You Are the Universe*,

***You're a driver, not a passenger in life***

*So..mau jadi Driver apa Passenger? ;)*

---

## Ade says

Hampir tiap halaman ada artikel yang pernah diterbitkan Rhenald Kasali di media massa. Artikel-artikel ini lebih menarik dibaca dari pada isi bukunya sendiri.

